

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti perlu menetapkan metode penelitian yang akan dipakai agar mempermudah langkah-langkah penelitian sehingga masalah dapat diselesaikan. Metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan (Mohammad Nazir, 2003: 44). Desain penelitian pada dasarnya merupakan cara untuk mendapatkan dan menganalisis data dengan tujuan tertentu, desain penelitian dapat dijadikan pedoman oleh penulis untuk menetapkan langkah-langkah dalam penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Survei. Pengertian penelitian survei menurut Masri Singarimbun (2006: 4) dimaksudkan sebagai berikut:

Penelitian survei dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (eksploratif), (2), deskriptif, (3) penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa, (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, (6) penelitian operasional, dan (7) pengemangan indikator-indikator sosial.

Menurut Masri Singarimbun (2006: 51) bahwa 'Istilah pengaruh biasanya dikaitkan dengan analisa hubungan kausal (hubungan sebab-akibat)'. Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menggunakan metode survei untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis atau disebut juga penelitian penjelasan (*explanatory research*). Dengan kata lain penelitian

explanatory adalah penelitian untuk menguji hipotesis antara variabel yang satu terhadap variabel yang lain.

Metode ini yang diambil guna mengetahui bagaimana pengaruh pengawasan kredit terhadap efektivitas pengembalian kredit.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2006: 31) adalah sebagai berikut: "Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- a. Pengawasan kredit sebagai variabel independen, variabel ini juga sering disebut variabel bebas (variabel yang mempengaruhi).
- b. Efektivitas pengembalian kredit sebagai variabel dependen, variabel ini juga sering disebut variabel terikat (variabel yang dipengaruhi).

Pengawasan kredit merupakan upaya pengamanan kekayaan bank dalam bentuk kredit sedini mungkin untuk menghindari segala bentuk penyelewengan dan penyimpangan, sehingga dapat menghindarkan dari kredit bermasalah yang dapat menyebabkan kerugian pada bank. Pengawasan ini memiliki dua tujuan yaitu: *preventif control* (pengawasan sebelum pencairan kredit) dan *represif control* (pengawasan setelah pencairan kredit).

Efektivitas pengembalian kredit merupakan dipenuhinya kewajiban nasabah dalam pengembalian angsuran pokok dan bunga terhadap bank secara tepat waktu dan tepat jumlah sesuai dengan perjanjian kredit, yang berakibat hapusnya ikatan perjanjian kredit. Pada bab 2 dibahas, bahwa efektivitas pengembalian kredit memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pengembalian kredit (angsuran pokok dan tunggakan bunga) tepat waktu sesuai dengan jadwal pembayaran angsuran kredit yang tertuang dalam perjanjian kredit; dan
- b. Pengembalian kredit (angsuran pokok dan tunggakan bunga) tepat jumlah sesuai dengan jadwal pembayaran angsuran kredit yang tertuang dalam perjanjian kredit.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu pengawasan kredit dan efektivitas pengembalian kredit.

Pengawasan kredit merupakan variabel independen dan diberi notasi X, yaitu variabel yang akan mempengaruhi variabel Y (variabel dependen) dan akan diselidiki bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Sedangkan efektivitas pengembalian kredit merupakan variabel dependen dan diberi notasi Y, yaitu variabel yang akan dipengaruhi sebagai akibat dari variabel X.

Untuk memahami penggunaan variabel dan menentukan data apa yang diperlukan, serta mempermudah pengukuran variabel dalam penelitian ini maka variabel-variabel tersebut dioperasionalisasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengawasan Kredit (Variabel Independen)	1. <i>Preventif Control</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Terpenuhi pengetahuan <i>Account officer</i> tentang persyaratan dan data yang harus dilengkapi calon debitur. b. Terdapatnya pemisahan tugas, penilai jaminan dengan petugas analisa kredit. c. Prosedur permohonan kredit dilakukan dalam organisasi bank. d. Terlengkapinya data permohonan kredit calon debitur. e. Adanya pemeriksaan <i>on the spot</i> usaha calon debitur maupun jaminan kredit. f. Adanya <i>account officer</i> yang berkompeten menganalisa kredit, jujur, dan obyektif. g. Dilakukannya <i>review</i> atas hasil analisa kredit oleh pejabat yang lebih tinggi. h. Persyaratan permohonan kredit sesuai dengan kebijakan atau prosedurnya. i. Dilakukannya analisa berdasar data atau informasi selengkap mungkin. j. Dilakukannya analisa kredit berdasar hasil pemeriksaan <i>on the spot</i>. k. Adanya petugas kredit yang berkompeten. l. Adanya pemisahan tugas, yang melakukan persetujuan atas penarikan kredit berbeda dengan petugas bank yang melaksanakannya. m. Dilakukannya otorisasi keputusan kredit oleh pejabat yang berwenang. n. Terlengkapinya standarisasi atas dokumen dan perangkat kerja administrasi. o. Dilakukannya penarikan kredit dengan memperhatikan kebutuhan keuangan debitur. 	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	2. <i>Represif Control</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Dimilikinya kemampuan untuk memahami laporan-laporan usaha debitur oleh <i>Account officer</i>. b. Dimilikinya <i>Account officer</i> yang inisiatif menemukan hal-hal yang menyimpang. c. Adanya komunikasi <i>Account officer</i> dengan petugas bank yang mengelola rekening (<i>customer service</i>). d. Otorisasi berpijak pada ketentuan yang berlaku. e. Terpeliharanya dokumentasi kredit dan data administrasi kredit. f. Adanya pemeriksaan <i>on the spot</i> secara teratur. g. Adanya <i>review</i> antara laporan-laporan debitur dengan hasil pemeriksaan <i>on the spot</i>. h. Adanya pemeriksaan pekerjaan secara independen. 	Ordinal
Efektivitas Pengembalian Kredit (Variabel Dependen)	1. Ketepatan waktu pengembalian kredit (angsuran pokok dan bunga), sesuai dengan perjanjian kredit.	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya pemeriksaan terhadap pembayaran angsuran kredit yang disesuaikan dengan periode yang diperjanjikan. b. Adanya pemeriksaan jangka waktu kredit sesuai dengan perjanjian kredit yang berlaku. 	Ordinal
	2. Ketepatan jumlah pengembalian kredit (angsuran pokok dan bunga) sesuai dengan perjanjian kredit.	Adanya verifikasi realisasi pembayaran kredit (angsuran pokok dan tunggakan bunga) dengan daftar tunggakan bunga dan angsuran pokok.	Ordinal

Operasionalisasi variabel ini yang kemudian akan dijadikan suatu bentuk pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk instrumen penelitian, dimana instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Supaya penyusunan instrumen lebih sistematis, sehingga mudah dikontrol dan dikoreksi, maka sebelum instrumen disusun menjadi item-item instrumen, maka perlu disusun kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Untuk Mengukur Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pengembalian Kredit

Variabel/ Dimensi/ Indikator	No. Item Instrumen
X.	1.a
	1.b
	1.c
	1.d
	1.e
	1.f
	1.g
	1.h
	1.i
	1.j
	1.k
	1.l
	1.m
	1.n
	1.o
	2.a
	2.b
	2.c
	2.d
	2.e
	2.f
	2.g
	2.h
Y.	1.a
	1.b
	2

3.3 Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Setiap penelitian akan selalu berhadapan dengan populasi karena populasi merupakan sumber data. Dari populasi ini akan dikumpulkan keterangan-keterangan serta data yang diperlukan dalam penelitian untuk membuat kesimpulan dari penelitian.

Menurut Sugiyono (2006: 72) pengertian populasi adalah sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian kredit PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk Cabang Surapati Core yang berjumlah 16 orang.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2006: 73), yang dimaksud dengan sampel yakni sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Menurut Sugiyono (2006: 73) pengertian teknik sampling adalah sebagai berikut: “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, dalam penelitian ini digunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2006: 78) pengertian sampling jenuh adalah sebagai

berikut: “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi penelitian, yaitu seluruh karyawan bagian kredit PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk Cabang Surapati sejumlah 16 orang (tabel 3.3).

Tabel 3.3
Responden Sebelum Pengumpulan Kuesioner

No.	Jabatan Responden	Jumlah (Orang)	Alasan Dijadikan Responden
1.	Wakil Pimpinan Cabang Bidang Marketing	1	Karena merupakan pejabat bank yang memiliki wewenang untuk memberikan keputusan pemberian kredit (<i>approval</i>).
2.	Bagian Kredit Konsumer	2	Karena merupakan <i>account officer</i> yang melakukan interaksi langsung dengan calon debitur maupun debitur dan yang mengajukan permohonan kredit serta analisis kredit.
3.	Bagian Kredit Komersial	3	Karena merupakan <i>account officer</i> yang melakukan interaksi langsung dengan calon debitur maupun debitur dan yang mengajukan permohonan kredit serta analisis kredit.
4.	<i>Service Assistance</i>	3	Karena merupakan karyawan yang membantu <i>account officer</i> dalam proses kredit.
5.	Bagian Administrasi Kredit	2	Karena merupakan divisi yang melakukan pencatatan dan membukukan seluruh transaksi kredit baik yang berkaitan dengan penyediaan fasilitas, pembebanan kewajiban dan transaksi-transaksi lain yang berkaitan dengan aktivitas bidang perkreditan.
6.	Bagian Laporan dan Dokumentasi	2	Karena merupakan bagian yang bertugas untuk memeriksa kelengkapan persyaratan permohonan kredit dan membuat laporan kolektibilitas kredit.
7.	Bagian Legal dan <i>Credit Investigation</i>	2	Karena legal merupakan bagian yang bertugas untuk memeriksa keabsahan jaminan kredit dan <i>Credit Investigation</i> bertugas untuk melakukan taksasi jaminan kredit dan mengurus hal yang berkaitan dengan klaim asuransi debitur.
8.	Bagian <i>Internal Control Unit</i>	1	Karena merupakan bagian yang independen dari proses kredit, sehingga berfungsi untuk menemukan adanya penyimpangan yang terjadi dalam proses kredit.
Jumlah		16	

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Penelitian Kepustakaan (*Library reserach*)

Yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, majalah ilmiah, guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga dapat dijadikan landasan bagi penganalisaan data primer serta untuk menunjang dan memperkuat dugaan dalam pembahasan masalah.

b. Penelitian Lapangan (*Field Reserch*)

Penelitian lapangan dilakukan dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang diteliti, yaitu melalui :

- Wawancara/ *interview*, yaitu suatu teknik pengumpulan data berupa tanya jawab dengan pejabat dan pegawai perusahaan yang berwenang. wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur, dan individual.
- Observasi, mengamati kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data primer melalui pengamatan langsung dan menanyakan langsung tentang perusahaan yang diteliti.
- Angket/ kuesioner, dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden (sampel penelitian).

- Dokumentasi, yaitu mempelajari dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dalam melakukan penelitian ini

3.4.2 Instrumen Penelitian

Karena penelitian ini berskala ordinal, dalam pengumpulan datanya menggunakan kuesioner/angket yang disebarakan kepada karyawan yang terkait dengan proses kredit pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk. Cabang Surapati Core sebanyak 16 orang.

3.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih diinterpretasikan. Data yang dihimpun dari hasil penelitian akan dibandingkan antara data yang ada di lapangan dengan kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk mengambil kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penulis melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi yang tersedia pada bank sesuai dengan masalah yang diteliti.
- b. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar kuesioner.
- c. Kuesioner tersebut kemudian disebar ke unit kerja PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk. Cabang Surapati Core yang telah ditentukan, sebanyak dua kali penyebaran, dimana yang pertama terhadap delapan orang sampel,

kemudian yang kedua terhadap 16 orang sampel. Untuk memperoleh data tentang pengawasan kredit dan efektivitas pengembalian kredit, dibuat pertanyaan-pertanyaan dari setiap variabel dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2006: 86) bahwa 'Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial'. Teknik pengukuran dengan menggunakan skala Likert ini digunakan karena teknik ini tidak menuntut penggunaan kategori dan subjek diukur tidak terbatas pada dua alternatif jawaban saja. Setiap item dari kuesioner yang disebar memiliki pilihan jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, yaitu:

Tabel 3.4
Pedoman Skor Kuesioner

Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Hampir tidak pernah	2
Tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono (2006: 87)

- d. Apabila data sudah terkumpul, maka dilakukan pengolahan data, hasilnya disajikan dan dianalisis, kemudian dibandingkan dengan teori yang didapat dari kepustakaan.

Setelah adanya analisis data, kemudian dilakukan perhitungan dari hasil kuesioner agar analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Karena pengumpulan data ini dilakukan melalui kuesioner, maka diperlukan adanya tes atau uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Masri Singarimbun (2006: 124) menyatakan, “Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur”. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2002: 144) menyatakan, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.” Sedangkan sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur objek yang diukurnya. Untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini valid atau tidak, diperlukan uji validitas instrumen.

Langkah yang dilakukan untuk menguji validitas menurut Masri Singarimbun (2006: 132) adalah sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan operasional konsep yang akan diukur.
- b. Melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden.
- c. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
- d. Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi ‘*Product Moment*’ sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Sudjana, 2004: 244)

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

X_i = skor pernyataan ke i

Y_i = skor total pernyataan ke i

Nilai r yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r , dengan kriteria:

Jika: $r_h > r_t$, valid
 $r_h < r_t$, tidak valid

(Masri Singarimbun, 2006: 139)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Masri Singarimbun (2006: 140) bahwa 'Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan'.

Teknik perhitungan uji reliabilitas terdapat beberapa cara, pada penelitian ini digunakan teknik belah dua. Langkah kerja yang perlu dilakukan menurut Masri Singarimbun (2006: 143) adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan alat pengukur kepada sejumlah responden kemudian dihitung validitas itemnya.
- b. Membagi item-item yang valid tersebut menjadi dua belahan, dengan cara membagi item berdasarkan nomor genap (masuk belahan kedua) dan ganjil (masuk belahan pertama).
- c. Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan.
- d. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang rumus dan cara perhitungannya sudah dijelaskan sebelumnya.

- e. Karena angka korelasi yang diperoleh adalah angka korelasi dari alat pengukur yang dibelah, maka angka korelasi yang dihasilkan lebih rendah daripada angka korelasi yang diperoleh jika alat pengukur tersebut tidak dibelah. Oleh karena itu harus dicari angka reliabilitas untuk keseluruhan item tanpa dibelah, yaitu dengan memasukkan angka korelasi yang diperoleh dengan memasukkannya ke dalam rumus:

$$r_{.tot} = \frac{2 (r_{.tt})}{1 + r_{.tt}}$$

(Masri Singarimbun, 2006: 144)

Keterangan

$r_{.tot}$ = angka reliabilitas keseluruhan item

$r_{.tt}$ = angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua.

Kriteria pengujian:

Jika: $r_{.tot} > r_{.tt}$, reliabel
 $r_{.tot} < r_{.tt}$, tidak reliabel

(Masri Singarimbun, 2006: 144)

3. Mean

Mean adalah “bilangan yang didapat dari hasil pembagian jumlah nilai data oleh banyak data dalam kumpulan itu”. (Sudjana, 2000:112). *Mean* digunakan untuk menganalisis variabel X (pengawasan kredit) dan variabel Y (efektivitas pengembalian kredit). Adapun rumus *mean*, sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}, \text{ untuk variabel X}$$

$$Me = \frac{\sum Y_i}{n}, \text{ untuk variabel Y}$$

(Sudjana, 2000: 113)

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Sigma (jumlah)

X_i atau Y_i = Nilai ke- i sampai dengan n

Setelah nilai rata-rata diperoleh, kemudian dirubah dalam bentuk persen dengan cara sebagai berikut:

Persentase variabel X = $\frac{Me_x}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100 \%$, dan

Persentase variabel Y = $\frac{Me_y}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100 \%$

Dimana: Me_x = rata-rata variabel X

Me_y = rata-rata variabel Y

Jumlah skor tertinggi = skor tertinggi (5) x jumlah pertanyaan

Dari jawaban yang diperoleh, kemudian akan ditafsirkan terhadap suatu kriteria. Untuk variabel X memiliki ketentuan kriteria sebagai berikut:

nilai 0 % - 20 % dirancang untuk kriteria “tidak memadai”

nilai 21 % - 40 % dirancang untuk kriteria “kurang memadai”

nilai 41 % - 60 % dirancang untuk kriteria “cukup memadai”

nilai 61 % - 80 % dirancang untuk kriteria “memadai”

nilai 81 % - 100 % dirancang untuk kriteria “sangat memadai”

Untuk variabel Y didasarkan atas ketentuan sebagai berikut:

nilai 0 % - 20 % dirancang untuk kriteria “tidak efektif”

nilai 21 % - 40 % dirancang untuk kriteria “kurang efektif”

nilai 41 % - 60 % dirancang untuk kriteria “cukup efektif”

nilai 61 % - 80 % dirancang untuk kriteria “efektif”

nilai 81 % - 100 % dirancang untuk kriteria “sangat efektif”

(Riduwan, 2004: 29)

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilambangkan dengan H_0 sedangkan pernyataan yang berlawanan dari hipotesis ini dilambangkan dengan H_a .

H_0 dan H_a ditetapkan sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$ artinya pengawasan kredit tidak berpengaruh secara positif dan terhadap efektivitas pengembalian kredit.

$H_a : \rho > 0$ artinya pengawasan kredit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas pengembalian kredit.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis, adalah sebagai berikut:

1. Transformasi dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval.

Merujuk pada Sambas Ali (2007: 54), bahwa setiap skala pengukuran yang tidak memenuhi syarat dilakukannya suatu teknik analisis tertentu, harus dirubah atau dikonversi ke dalam skala pengukuran yang sesuai dengan teknik analisis yang akan digunakan.

Kaitan pernyataan di atas dengan penelitian ini adalah, ketika menguji dan mengukur variabel Pengawasan Kredit dan Efektivitas Pengembalian Kredit yang

berdata ordinal ingin menggunakan rumus analisis regresi atau korelasi *product moment* hal itu tidak memungkinkan, karena mengingat kedua rumus tersebut merupakan statistik parametris biasanya lebih banyak digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk *interval* dan *ratio* (Sugiyono, 2001: 8). Oleh karena itu dilakukan transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval melalui *Method of Successive Intervals* (Sambas Ali, 2007: 55), dengan langkah kerja sebagai berikut:

- a. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
- b. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
- c. Jumlahkan proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
- d. Dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal Baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tadi.
- e. Menghitung nilai skala (*Scale Value*) untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus: $SV = (\text{Density at lower limit dikurangi Density at upper limit})$ dibagi $(\text{Area under upper limit dikurangi Area under lower limit})$.
- f. Melakukan transformasi nilai skala (*transformed scale value*) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = SV_i + |SV_{Min}|$$

Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan (=1).

Untuk mengefektifkan waktu dan mempermudah pengerjaan transformasi ini, dilakukan dengan bantuan Program *Succesive Interval* pada *Microsoft Excel*, dengan langkah sebagai berikut menurut Sambas Ali (2007: 55):

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
- b. Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
- c. Klik “*Succesive Interval*” pada Menu *Analyze*.
- d. Klik “*Drop Down* “ untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- e. Pada kotak dialog di atas, kemudian *check list* () *Input Label in first row*.
- f. Pada *Option Min Value* isikan atau pilih 1 dan *Max Value* isikan atau pilih 5.
- g. Masih pada Option, *check list* () *Display Summary*.
- h. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana.

2. Uji Normalitas Data

Statistik parametris memerlukan tepenuhinya banyak asumsi, misal penggunaan salah satu tes mengharuskan data homogen, dalam regresi harus terpenuhi asumsi linearitas. Menurut Sugiyono (2006: 145) asumsi yang utama adalah data yang dianalisis harus berdistribusi normal. Merujuk pada Sugiyono (2006: 173), jika menggunakan statistik parametris maka setiap data pada setiap

variabel harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametris.

Sama halnya menurut Imam Ghozali (2007: 110) bahwa ‘Kalau asumsi normalitas ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil’. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas data. Cara menguji normalitas yaitu dengan menggunakan analisis grafik lewat SPSS versi 16 dengan langkah sebagai berikut menurut Imam Ghozali (2007: 110):

- a. Lakukanlah regresi dengan persamaan Efektivitas Pengembalian Kredit = f (Pengawasan Kredit).
- b. Lanjutkan dengan menekan tombol Plots hingga dilayar tampak tampilan *windows Linear Regression Plots*.
- c. Aktifkan *Standardize Residual Plots* pada Histogram dan pada *Normal Probability Plots*.
- d. Tekan *Continue* dan abaikan lainnya dan tekan OK.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Kriteria bahwa data dapat dikatakan normal menurut Imam Ghozali (2007: 112) bahwa, “Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal”.

3. Uji Linearitas Data

Pengujian linearitas data harus dilakukan ketika teknik statistik yang digunakan untuk melakukan prediksi pengaruh pengawasan kredit terhadap efektivitas pengembalian kredit adalah dengan teknik regresi, seperti yang dikatakan Sugiyono (2006: 145) bahwa ‘...dalam regresi harus terpenuhi asumsi linearitas’. Merujuk pada Wahid Sulaiman (2004: 15) cara menguji linearitas yaitu dengan membuat plot residual terhadap harga-harga prediksi, dengan menggunakan prosedur *Curve Estimation* lewat SPSS versi 16 dengan langkah sebagai berikut:

- a. Klik menu *Analyze*.
- b. Klik sub menu *Regression*.
- c. Pada sub menu regression klik *Curve Estimation*, sehingga tampil kotak dialog *Curve Estimation*.
- d. Masukkan variabel independen pada kotak *Independent* dan masukkan variabel dependen pada kotak *Dependent*.
- e. Pada kotak *Models*, pilihlah salah satu atau beberapa model regresi estimasi kurva.
- f. Klik tombol *Save*, sehingga tampil kotak dialog *Curve Estimation Save*.
- g. Klik tombol *Residuals*.
- h. Klik *Continue*.
- i. Klik OK.

Kriteria data dapat dikatakan linearitas merujuk pada Wahid Sulaiman (2004: 15) bahwa, ‘Jika grafik antara harga-harga prediksi dan harga-harga

residual tidak membentuk suatu pola tertentu (parabola, kubik, atau lainnya), berarti asumsi linearitas terpenuhi’.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hubungan antar variabel penelitian ini yaitu hubungan kausal, maka dilakukan analisis regresi (Sugiyono, 2006: 203). Merujuk pada Sugiyono (2006: 204), analisis regresi digunakan bila ingin mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen. Selain itu kenapa dipilih analisis regresi dalam pengujian hipotesis penelitian ini, yaitu:

- a. Karena analisis regresi dalam persamaannya membedakan antara variabel independen dengan dependen (Imam Gozali, 2007: 82).
- b. Karena dengan analisis regresi dapat menaksir variabel yang satu apabila harga variabel lainnya diketahui (Sudjana, 2004: 200).

Setelah menentukan uji linearitas dengan menggunakan SPSS versi 16, maka harus ditentukan persamaannya. Berdasarkan hubungan kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen, maka digunakan regresi linear sederhana (Sugiyono, 2006: 204), dengan persamaan umum regresi linear sederhana menggunakan metoda kuadrat terkecil sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(Sudjana, 2004: 204)

Besar a dan b dapat diketahui dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sudjana, 2004: 205)

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Dari persamaan di atas, menunjukkan bahwa dengan analisis regresi linear sederhana dapat menunjukkan pengaruh positif (+) atau negatif (-) variabel X terhadap variabel Y, ketika koefisien b telah diketahui.

5. Menghitung Koefisien Korelasi

Penelitian yang terdiri atas lebih dari sebuah variabel, bukan saja garis regresinya yang perlu dihitung, tetapi juga kekuatan antara variabel-variabel itu berhubungan (Sudjana, 2004: 242). Ukuran yang dipakai untuk menentukan

derajat atau kekuatan korelasi antara variabel-variabel dinamakan koefisien korelasi.

Perhitungan koefisien korelasi pada penelitian ini digunakan koefisien korelasi *Product Moment Pearson*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Sudjana, 2004: 244)

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

n = jumlah sampel

X_i = nilai variabel independen

Y_i = nilai variabel dependen

Koefisien korelasi ini mempunyai batas-batas koefisien korelasi yaitu:

$$-1 \leq r \leq +1$$

(Sudjana, 2004: 242)

Makin dekat harga korelasi dengan $r = 1$, maka makin kuatlah korelasi itu. Sebaliknya, jika harga korelasi makin dekat dengan $r = -1$, maka makin rendah korelasi tersebut. Sedangkan arti harga r yang dihasilkan mengacu pada interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono, 2006: 183

6. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi adalah ukuran untuk menentukan kuatnya korelasi linear dan bukan menentukan ada atau tidak adanya korelasi antara variabel. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) yang tiada lain merupakan kuadrat koefisien korelasi (r^2) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sudjana, 2004: 247)

Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persen, jadi perlu dikalikan dengan 100%. Hasilnya diartikan sebagai variasi variabel yang satu disebabkan oleh perubahan variabel lainnya.

7. Uji Signifikansi

Langkah terakhir dalam proses pengolahan data adalah pengujian signifikansi. Pengujian signifikansi dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh penulis. Untuk pengujian signifikansi digunakan rumus distribusi t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ dengan derajat kebebasan } n-2$$

(Sudjana, 2004: 259)

Keterangan:

t = nilai uji t

r = nilai koefisien korelasi

n - 2 = derajat kebebasan

 r^2 = nilai koefisien determinasi

Untuk mengetahui harga t ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan tabel t, untuk taraf kesalahan tertentu dengan dk = n - 2. Karena di sini uji sepihak, maka harga t dilihat pada harga t untuk uji sepihak dengan taraf signifikansi 5%. Dengan dk = (15 - 2 =) 13 diperoleh harga t = 1,771. Untuk mengetahui apakah pengujian ini signifikan atau tidak, dapat diadakan suatu kriteria (Sudjana, 2004: 263) :

- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
- H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$